

PENGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 TONDANO

Sri Estiani Parantean¹, Elvie S. Sepang², Susan Monoarfa³

*Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Manado, Tondano, Indonesia*

Email: sri.eparantean@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini disusun untuk menggambarkan penggunaan media gambar terhadap keterampilan siswa dalam menulis puisi bebas terhadap siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Tondano. Penelitian disusun dalam kerangka penelitian deskriptif kualitatif di mana 20 siswa kelas VIII A dipilih menjadi objek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November hingga Desember 2022 di SMP Negeri 3 Tondano. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan tes. Teknik kualitatif analitik digunakan untuk menganalisis data yang didapat melalui wawancara dan observasi dan data yang diperoleh melalui tes. Berdasarkan 4 indikator penilaian (amanat, pencitraan, diksi dan objek) terhadap puisi hasil karya siswa, siswa kelas VIII A telah mampu menulis puisi dengan baik karena mencapai nilai rata-rata sebesar 76,75. Ketercapaian siswa pada indikator amanat mencapai 95% dan 80% pada indikator pencitraan. Pada indikator diksi, ketercapaian siswa mencapai 77%. Indikator objek dan judul mendapat tingkat ketercapaian paling rendah, yaitu 57%. Dengan demikian, media gambar bisa membantu dalam meningkatkan keterampilan siswa kelas VIII A dalam menulis puisi, meskipun belum efektif pada seluruh indikator penilaian, terutama pada indikator objek dan judul.

Kata Kunci : *Puisi, Media Gambar, Pembelajaran*

Abstract : This study was prepared to describe the use of picture media on students' skills in writing free poetry to 8th grade students at SMP Negeri 3 Tondano. The research was structured in a qualitative descriptive research framework in which 20 students of class VIII A were selected as the object of research. This research was conducted from November to December 2022 at SMP Negeri 3 Tondano. Data collection was conducted through observation, interview, and test techniques. Analytical qualitative techniques were used to analyze the data obtained through interviews and observations and the data obtained through tests. Based on 4 indicators of assessment (message, imagery, diction, and object) of students' poetry, students of class VIII A have been able to write poetry well because they achieved an average score of 76.75. Student achievement on the message indicator reached 95% and 80% on the imagery indicator. In the diction indicator, student achievement reached 77%. The object and title indicators received the lowest achievement level, 57%. Thus, image media can help in improving the skills of students in class VIII A in writing poetry, although it is not yet effective in all assessment indicators, especially in the object and title indicators.

Keywords : *Poetry, Picture Media, Teaching and Learning Activity.*

PENDAHULUAN

Ada empat keterampilan utama dalam berbahasa Indonesia, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Dewi, dkk., 2019; Santika, dkk., 2021; Kusmiarti & Hamzah, 2019). Keterampilan menyimak berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memahami apa yang dikatakan oleh orang lain dalam bahasa Indonesia (Perayani & Rasna, 2022). Keterampilan berbicara mencakup kemampuan seseorang dalam mengungkapkan ide, gagasan, atau perasaan dalam bahasa Indonesia secara lisan (Harianto, 2020). Keterampilan membaca berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memahami teks yang ditulis dalam bahasa Indonesia, baik itu buku, artikel, atau dokumen lainnya (Rinawati, dkk., 2020). Sedangkan, menurut Hatmo (2021), keterampilan menulis mencakup kemampuan seseorang dalam mengekspresikan ide, gagasan, atau perasaan dalam bahasa Indonesia secara tertulis dengan baik dan benar. Di antara empat keterampilan berbahasa yang telah dijelaskan sebelumnya, menulis adalah keterampilan yang paling sulit untuk dikuasai (Lubis, 2021).

Keterampilan menulis dalam bahasa Indonesia adalah kemampuan seseorang dalam menyusun kalimat dan paragraf dengan benar dan efektif (Sukirman, 2020; Muktadir, 2021; Ramadani, 2022). Kemampuan ini memerlukan pemahaman tata bahasa, penggunaan kosakata yang tepat, serta kemampuan dalam mengorganisir ide dan gagasan dalam bentuk tulisan yang baik dan mudah dipahami oleh pembaca (Pahrin, 2021; Mutia, 2022; Mongguwi, 2022). Dengan keterampilan menulis yang baik dalam bahasa Indonesia, seseorang dapat berkomunikasi dengan lebih efektif karena

memiliki moda komunikasi yang lebih luas. Bersama dengan 3 keterampilan berbahasa Indonesia yang lain, keterampilan menulis menjadi salah satu aspek yang diajarkan kepada siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di seluruh tingkat pendidikan wajib (Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas).

Keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting untuk dikembangkan karena dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mengekspresikan ide dan gagasan secara jelas dan teratur, serta meningkatkan pemahaman terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa yang baku dan resmi (Gereda, 2020; Ulinsa, 2023). Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa akan diajarkan tentang tata bahasa, kosakata, dan struktur kalimat yang benar dan tepat. Dalam menulis, siswa juga diajarkan untuk mengorganisir ide dan gagasan mereka dengan baik, agar tulisan yang dihasilkan mudah dipahami dan jelas (Kusmayani, 2023). Keterampilan menulis juga membantu siswa untuk memperluas pengetahuan mereka tentang budaya Indonesia dan mendorong mereka untuk lebih kritis dalam menganalisis informasi yang mereka terima (Rohayati, 2023). Hal ini juga yang ditekankan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Dalam mempelajari keterampilan menulis pada tingkat SMP, siswa mulai mempelajari keterampilan menulis yang lebih kompleks, seperti membuat paragraf dan teks yang lebih panjang dan terstruktur (Riyanti, dkk., 2019). Untuk menunjang hal itu, siswa dilatih untuk menulis berbagai jenis teks yang sederhana hingga yang kompleks. siswa juga diajarkan

tentang struktur tulisan yang baik dan cara mengorganisir gagasan dalam bentuk paragraf dan teks yang terstruktur dan mudah dipahami. Selain itu, siswa juga diajarkan tentang teknik penulisan seperti penggunaan kosa kata yang tepat dan pengembangan ide. Salah satu jenis tulisan yang dibuat oleh siswa pada tingkat SMP adalah teks puisi sederhana.

Teks puisi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP, seperti tercantum dalam dokumen Kurikulum 2013, diajarkan kepada siswa kelas VIII. Hal ini tercermin dalam isi Kompetensi Dasar (KD) pengetahuan 3.7 dan 3.8. yang menekankan pada pengetahuan siswa dalam mengidentifikasi dan menganalisis unsur-unsur pembangun teks puisi. Hal ini ditunjang dengan KD keterampilan 4.7 dan 4.8 yang menekankan pada keterampilan siswa menyajikan gagasan, pendapat dan perasaan mereka dalam bentuk teks puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi. Tujuan akhir dari penguasaan KD tersebut adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia siswa dan juga untuk memperkenalkan mereka pada keindahan dan kekayaan sastra puisi, terutama puisi-puisi Indonesia (Maulana, 2023).

Puisi merupakan salah satu bentuk sastra yang memiliki nilai estetika tinggi dan berfungsi sebagai media untuk mengungkapkan perasaan, pemikiran, dan pengalaman seseorang dalam bentuk yang indah dan kreatif (Sukirman, 2021). Pembelajaran puisi dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan bahasa mereka, seperti memperluas kosa kata, meningkatkan pemahaman struktur kalimat, dan mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum (Syafrina, 2021). Puisi merupakan bagian penting dari

kebudayaan Indonesia, dan dengan mempelajari puisi, siswa dapat memahami nilai-nilai budaya yang ada di Indonesia dan memperkaya pengetahuan mereka tentang sastra Indonesia (Suwandi, 2022). Namun, perlu disadari juga bahwa proses pembelajaran keterampilan menulis puisi, terutama pada tingkat SMP Kelas VIII, datang dengan berbagai tantangannya. Hal ini juga yang ditemui oleh peneliti dalam pengamatan awal di SMP Negeri 3 Tondano.

Menurut pengamatan yang dikumpulkan di SMP Negeri 3 Tondano, siswa kelas VIII masih menghadapi berbagai tantangan saat memproduksi puisi. Tantangan pertama adalah bahwa pemahaman siswa dalam menciptakan puisi sangat terbatas. Hal ini terlihat dari ketidakmampuan mereka untuk menggunakan bahasa dan visual dalam menghasilkan puisi sebagai tanggapan terhadap kondisi atau fenomena tertentu. Tantangan lainnya adalah siswa kurang mampu menciptakan ide atau pemikiran, sehingga imajinasinya tidak semenarik mungkin karena terlalu lamban untuk mengekspresikan diri dalam bentuk puisi. Tantangan terakhir, berdasarkan pengamatan awal peneliti, adalah metode, strategi, atau media yang digunakan kurang efektif. Sehingga, pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan sangat membantu siswa dalam proses meningkatkan keterampilan menulis puisi mereka.

Salah satu media yang bisa digunakan oleh guru dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa adalah media gambar. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media gambar dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa (Yanti, dkk., 2018; Rokhmah, dkk.,

2019; Imadona, dkk., 2020; Mamonto, dkk, 2022). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini disusun untuk menggambarkan penggunaan media gambar terhadap keterampilan siswa dalam menulis puisi bebas terhadap siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Tondano. Penelitian ini berusaha melihat apakah penggunaan media gambar pada kondisi yang berbeda, sejalan atau tidak dengan temuan-temuan pada penelitian terdahulu. Peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan baru tentang penggunaan media gambar dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode ini digunakan untuk memahami dan mengeksplorasi sebuah fenomena sosial secara mendalam dan terperinci (Sarosa, 2021). Rukin (2019) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data yang bersifat deskriptif dan naratif, dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih kaya dan mendalam tentang fenomena yang diteliti. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian, di mana peneliti mencoba untuk mendeskripsikan proses pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media gambar.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Tondano pada bulan November hingga Desember 2022 (Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022-2023). 20 siswa dari kelas VIII A adalah objek dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap proses pembelajaran, wawancara terhadap guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Tondano dan siswa kelas VIII A. Untuk memperoleh data yang lebih akurat,

peneliti juga menggunakan tes sebagai teknik pengumpulan data yang berfungsi pembandingan terhadap data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan prosedur sebagai berikut:

1. Analisis data dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif analitik, karena menyajikan gambaran kalimat beserta kata-kata untuk mendeskripsikan data hasil observasi, wawancara dan tes.
2. Memberi skor tiap indikator, Indikator penilaian yang digunakan terdiri atas empat, yaitu amanat atau pesan, penggunaan citraan, penggunaan diksi, dan kesesuaian isi dengan objek. Dengan kata lain, hasil tes siswa dinilai berdasarkan tiga indikator tersebut.
3. Membaca dan memeriksa puisi yang ditulis siswa sesuai dengan indikator yang diteliti.
4. Menafsirkan kemampuan menulis puisi siswa menggunakan media gambar berdasarkan nilai rata-rata.
5. Menentukan bagaimana penggunaan media gambar terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII A SMP Negeri 3 Tondano.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar

Berdasarkan hasil obsevasi peneliti, proses pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan media gambar pada siswa kelas VIII A dilakukan dalam dua tahapan. Tahapan pertama adalah tahapan perencanaan dan tahapan ke dua adalah tahapan penerapan. Dalam tahapan perencanaan, guru mata pelajaran melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran);
2. Menyiapkan gambar (lihat lampiran);
3. Menyiapkan materi menulis puisi (aspek yang dinilai, kerangka puisi yang mencakup: menentukan topik, tema, tujuan, kerangka, mengembangkan kerangka, revisi dan penyuntingan);
4. Menyiapkan tes dan lembar observasi; dan
5. Menyiapkan *chart* yang memuat hakekat dari metode puisi.

Tahapan penerapan dibagi ke dalam tiga fase kegiatan: Pendahuluan, Inti dan Penutup. Pada setiap fase kegiatan guru mata pelajaran melakukan beberapa kegiatan yang diuraikan sebagai berikut:

Kegiatan Pendahuluan:

- Guru mengatur kelas
- Guru memberikan apersepsi
- Guru menginformasikan tujuan pembelajaran
- Guru memberikan motivasi

Kegiatan Inti:

- Guru memasang *chart*
- Guru berinteraksi dengan siswa sebagai upaya menstimulasi siswa
- Guru membagikan materi puisi: Hakekat dan metode puisi
- Guru memasang gambar
- Guru meminta siswa untuk menyusun kerangka tulisan puisi dengan tema Lingkungan Hidup berdasarkan gambar.
- Guru mengumpulkan pekerjaan siswa
- Guru memberikan refleksi

Kegiatan Penutup:

- Menginformasikan hasil yang dicapai siswa

- Kegiatan tindak lanjut berupa latihan menulis puisi.

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa guru mata pelajaran telah melaksanakan proses pembelajaran, seperti terurai dalam langkah-langkah di atas dengan maksimal. Siswa juga menunjukkan antusiasme mereka dalam proses pembelajaran. Hal ini diketahui melalui hasil wawancara dengan beberapa siswa di kelas VIII A. Salah seorang siswa mengungkapkan bahwa media gambar membantunya dalam mencari inspirasi ide untuk menulis puisi. Siswa lainnya mengungkapkan bahwa media gambar sangat membantu secara visual sehingga bisa memberikannya ide dalam menyusun puisi. Siswa lain berpendapat bahwa media gambar membuat proses menulis puisi menjadi lebih mudah.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa media gambar membantu siswa dalam berimajinasi karena imajinasinya menjadi lebih jelas. Seorang siswa juga mengungkapkan bahwa media gambar memotivasi dirinya dalam mengembangkan imajinasinya dalam menulis puisi. Media gambar juga, menurut penuturan siswa, membuat dirinya dapat menentukan diksi dengan lebih baik. Meski demikian, beberapa siswa yang diwawancarai juga menunjukkan bahwa mereka masih mengalami kesulitan dalam menulis puisi, bahkan setelah digunakannya media gambar dalam proses pembelajaran. Seorang siswa mengatakan bahwa dirinya kesulitan dalam melakukan pemilihan kata yang berkaitan dengan gambar yang digunakan.

Hasil Tes

Setelah melalui proses pemberian materi dengan metode ceramah dan demonstrasi, siswa diminta oleh guru untuk

menyusun sebuah puisi. Tema yang ditentukan oleh guru adalah *Lingkungan Hidup*. Hasil puisi siswa dinilai berdasarkan empat indikator sebagai berikut:

1. Amanat atau pesan yang sesuai dengan tema;
2. Pencitraan (*Imagery*);
3. Diksi (pilihan kata); dan
4. Judul dan objek.

Proses penilaian terhadap hasil puisi siswa, berdasarkan 4 indikator yang telah diuraikan di atas, diterjemahkan dalam tabel penilaian berikut yang menggunakan 5 tingkatan penilaian. 5 tingkatan penilaian tersebut adalah Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Cukup Sesuai (CS), Kurang Sesuai (KS) dan Tidak Sesuai (TS). Secara rinci, penilaian dijabarkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Format Penilaian Puisi Karya Siswa.

Nama Siswa :		
Kelas :		
Indikator Penilaian	Predikat	Bobot Nilai
A. Amanat atau Pesan	SS	25
	S	20
	CS	15
	KS	10
	TS	5
B. Pencitraan	SS	25
	S	20
	CS	15
	KS	10
	TS	5
C. Diksi	SS	25
	S	20
	CS	15

D. Judul dan Objek	KS	10
	TS	5
	SS	25
	S	20
	CS	15
	KS	10
	TS	5
Total Nilai		

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa nilai maksimal yang bisa diperoleh dalam setiap indikator adalah 25 dan nilai maksimal keseluruhan yang bisa diperoleh siswa adalah 100. Berdasarkan dokumentasi peneliti setelah proses penilaian guru selesai dilakukan maka diperoleh data seperti tergambar dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Penilaian terhadap Puisi Karya Siswa

Siswa	Indikator				Jumlah
	A	B	C	D	
1	25	20	20	10	75
2	25	20	20	15	80
3	25	25	15	15	80
4	25	25	20	20	90
5	25	20	10	10	65
6	25	20	20	20	85
7	25	20	20	5	70
8	25	20	20	10	75
9	25	20	20	15	80
10	25	20	20	15	80
11	25	5	20	20	70
12	20	20	15	5	60
13	15	15	15	10	55
14	25	25	25	20	95
15	20	20	20	15	75
16	25	20	20	20	85
17	20	20	20	15	75

18	15	15	20	10	60
19	25	25	25	20	95
20	25	25	20	15	85
Jumlah	465	400	385	285	1535
Rata-Rata	23.2	20	19.2	14.2	76.75
Capaian (%)	93	80	77	57	76,75

Berdasarkan data pada Tabel 2, diketahui bahwa nilai rata-rata siswa kelas VIII A adalah 76,75 dan nilai ini telah melampaui kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh guru, 75. Meski demikian data juga menunjukkan bahwa hanya 14 orang siswa yang mampu mencapai KKM dari 20 orang siswa di kelas VIII A. Hal ini mengindikasikan bahwa kelas VIII A belum mencapai ketuntasan belajar klasikal. Ketuntasan belajar klasikal dicapai jika 80% atau lebih telah mencapai KKM, sedangkan data di atas menunjukkan ketuntasan klasikal baru mencapai angka 70%. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan media gambar terbilang efektif dalam pembelajaran keterampilan puisi namun belum bisa menjangkau seluruh siswa. Penyebabnya bisa saja bersumber dari gambar yang digunakan kurang relevan dengan sebagian siswa atau siswa kesulitan untuk mencocokkan gambar dengan diksi yang harus digunakan.

Temuan peneliti, juga menunjukkan bahwa penggunaan media gambar tidak bisa meningkatkan seluruh aspek keterampilan menulis puisi, ditinjau dari capaian tiap indikator. Untuk aspek pesan/amanat (*intention*) yang disampaikan oleh puisi sesuai tema puisi *Lingungan Hidup*, capaian kelas adalah 95% (Sangat Mampu). Aspek pencitraan, capaian kelas adalah 80% (Mampu). Aspek diksi, capaian kelas adalah 77% (Cukup Mampu), sedangkan aspek kesesuaian

judul capaian kelas adalah 57% (Kurang Mampu).

Sebagaimana dijelaskan di atas, bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi tergolong cukup mampu, hal ini dapat dimaknai bahwa pembelajaran puisi dapat ditingkatkan. Peningkatan pembelajaran puisi dapat dilakukan melalui perbaikan metode belajar. Penggunaan media pembelajaran tidak kalah pentingnya dengan bimbingan aktif dari guru. Guru tidak bisa lagi terus menggunakan metode belajar konvensional seperti ceramah dan pemberian tugas serta diskusi kelompok yang terlalu berfokus ke ketua kelompok. Sekarang sudah saatnya guru harus mengubah paradigma belajar dari pengajaran yang berpusat pada guru menjadi pengajaran yang berpusat pada siswa.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mamonto, dkk. (2022) di mana didapatkan hasil penelitian data kemampuan menulis siswa didapatkan melalui penilaian dengan menggunakan 4 indikator penilaian yang telah disusun oleh peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media gambar alam ternyata memiliki kelebihan dalam proses pembelajaran. Media tersebut sangat berpengaruh pada kualitas proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Dari segi proses, penggunaan media gambar alam membuat siswa begitu tertarik dan antusias mengikuti pembelajaran dikarenakan daya tarik dan minat siswa pada media yang disajikan. Gambar atau foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibanding dengan media verbal semata. Namun media gambar juga memiliki kekurangan dalam proses pembelajaran ini di mana gambar atau foto benda yang terlalu

kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa penggunaan media gambar sangat berpengaruh dalam keterampilan menulis puisi siswa. Hal ini disebabkan karena media gambar dapat meningkatkan kemampuan dan minat siswa dalam belajar karena media pembelajaran contohnya seperti media gambar dapat mengatasi keterbatasan siswa dalam menulis puisi seperti keterbatasan inra, ruang dan waktu. Selain itu, melalui media gambar siswa dapat lebih menuangkan ide, gagasan, perasaan dalam menuliskan puisi.

Demikian pula halnya dengan penggunaan media pembelajaran jika awalnya guru enggan menggunakan media pembelajaran, sudah saatnya guru menggunakan media elektronik seperti media audio, media visual maupun gabungan keduanya. Sebagai contoh, dalam mengajarkan puisi guru dapat memanfaatkan media gambar, baik yang digambarkan langsung oleh guru maupun memanfaatkan media gambar seperti media televisi, internet, dan sebagainya.

Pembimbingan guru juga tidak kalah pentingnya dengan media pembelajaran dan strategi pembelajaran, karena menurut peneliti sehebat apapun media dan strategi pembelajaran, tanpa latihan dan bimbingan guru dalam menulis puisi hal ini tidak akan dicapai. Misalnya dalam hal penggunaan media gambar tentang tema puisi “Lingkungan Yang Sehat” guru harus membimbing siswa menyiapkan gambar yang berkaitan dengan “Lingkungan Yang Sehat” misalnya lingkungan itu tidak ada tempat sampah, tidak ada genangan air di selokan dan sebagainya. Pentingnya latihan menulis karena menulis membutuhkan latihan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. Kemampuan siswa dalam menulis pesan amanat (intension) puisi yang sesuai dengan tema puisi Lingkungan Hidup tergolong sangat mampu karena nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa adalah 95%, kemampuan siswa dalam menulis pencitraan puisi tergolong mampu karena nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa adalah 80%, kemampuan siswa dalam menulis puisi sesuai diksi tergolong cukup mampu karena nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 77%, dan kemampuan siswa menyesuaikan objek dan judul puisi tergolong kurang mampu karena nilai rata-rata yang diperoleh adalah 57%. Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 3 Tondano tergolong cukup mampu dalam menulis puisi karena nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 76.6. Media gambar bisa membantu dalam meningkatkan keterampilan siswa kelas VIII A dalam menulis puisi, meskipun belum efektif pada seluruh indikator penilaian, terutama pada indikator objek dan judul.

REFERENSI

- Dewi, N. N. K., Kristiantari, M. R., & Ganing, N. N. (2019). Pengaruh model pembelajaran picture and picture berbantuan media visual terhadap keterampilan menulis bahasa Indonesia. *Journal of Education Technology*, 3(4), 278-285.
- Gereda, A. (2020). *Keterampilan Berbahasa Indonesia: menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar*. Edu Publisher.
- Harianto, E. (2020). Metode bertukar gagasan dalam pembelajaran keterampilan berbicara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 411-422.

- Hatmo, K. T. (2021). *Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*. Penerbit Lakeisha.
- Imadona, I., Fajriniski, F., & Andia, D. (2020). Upaya Peningkatan Keterampilan Puisi Rakyat Melalui Penggunaan Media Gambar Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Kabupaten Tebo. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 480-486.
- Kusmayani, A. (2023). Pembentukan Keterampilan Menulis Nonfiksi Siswa Kelas V SDN 069 Cipamokolan Jawa Barat Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 9-18.
- Kusmiarti, R., & Hamzah, S. (2019). Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Industri 4.0. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra* (pp. 211-222).
- Laeli, A. N. (2013). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Keindahan Alam Menggunakan Metode Partisipatori Dengan Media Gambar. *Jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia*, 2(2).
- Lubis, S. S. W. (2021). Pembelajaran Menulis Essai Melalui Media Massa Surat Kabar Dalam Pembentukan Berpikir Kritis. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 10(2).
- Mamonto, N., Paath, R. C., & Polii, I. J. (2022). Kemampuan Menulis Puisi Melalui Media Gambar Alam Siswa Kelas VII SMP. *KOMPETENSI*, 2(10), 1714-1719.
- Maulana, S. F. (2023). *Apresiasi dan proses kreatif menulis puisi*. Nuansa Cendekia.
- Mongguwi, J., Polii, I. J., & Wengkang, T. (2022). Pembelajaran Menulis Teks Narasi Dengan Model Kooperatif Think Pair Share Pada Siswa Kelas IX SMP. *KOMPETENSI*, 2(06), 1458-1463.
- Muktadir, A. (2021). Efektivitas Keterampilan Menulis Deskripsi Mahasiswa PGSD Melalui Pendekatan Pedagogi Genre. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6047-6054.
- Mutia, M. B., Polii, I. J., & Meruntu, O. S. (2022). Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Strategi Mind Mapping Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Kotamobagu. *KOMPETENSI*, 2(05), 1357-1365.
- Pahrin, R. (2021). Penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskriptif pada siswa kelas IV SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 1(1), 11-22.
- Perayani, K., & Rasna, I. W. (2022). Pembelajaran Keterampilan Menyimak dengan Menggunakan Media Podcast Berbasis Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(1), 108-117.
- Ramadani, N. S. (2022). Keterampilan Menulis Paragraf Induktif Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Soppeng. *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan dan Pendidikan*, 4(2).
- Rinawati, A., Mirnawati, L. B., & Setiawan, F. (2020). Analisis hubungan keterampilan membaca dengan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 4(2), 85-96.
- Riyanti, S., Susetyo, S., & Wardhana, D. E. C. (2019). Korelasi antara Minat Baca dengan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Sumber Rejo Kabupaten Musi Rawas. *Diksa:*

- Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 42-51.
- Rohayati, N. (2023). *Model Inovatif Kreatif Dalam Pembelajaran Menulis Sastra*. TOHAR MEDIA.
- Rukin, S. P. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Santika, I. G. N., & Sudiana, I. N. (2021). Inseri Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Ditinjau dari Perspektif Teoretis. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(4), 464-472.
- Sarosa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Pt Kanisius.
- Sukirman, S. (2020). Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 72-81.
- Sukirman, S. (2021). Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik. *Jurnal Konsepsi*, 10(1), 17-27.
- Suwandi, S. (2022, July). Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Inovatif untuk Mewujudkan Pembelajar Literat dan Humanis. In *Sandibasa: Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (Vol. 1, No. 1, pp. 27-44).
- Syafrina, D. (2021). Pembelajaran Integratif: Menyimak Puisi dan Menulis Cerita Pendek. *Lingua Susastra*, 2(2), 67-79.
- Ulinsa, S. P. (2023). Tujuan dan Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Strategi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang Kreatif dan Menarik*, 33.
- Yanti, N., Gafar, A., & Rofii, A. (2018). Pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan menulis puisi rakyat siswa kelas VII SMP Negeri 6 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 67-76.